

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Supervisi dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting dilaksanakan karena berpengaruh terhadap kinerja guru sekaligus pada hasil pembelajaran. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Sergiovani dalam Mulyasa, 2007: 111 menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari beragam macam tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah mempunyai tugas dan wewenang yang sangat penting dalam mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala

sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik. Kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Wijaya, 1999: 2).

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan.

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang bijaksana harus mampu membuat rencana tentang apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi dikalangan guru yang dipimpinnya dengan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul. Hal tersebut di atas diperkuat oleh Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan signifikan sebagai penggerak dalam suatu sekolah. Tercapai atau tidaknya visi, misi dan tujuan sekolah tergantung kepada personil yang ada di sekolah tersebut, baik secara individu maupun secara tim. Untuk mencapai tujuan sekolah dapat dilihat dari kinerja guru, karena guru memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru harus berinteraksi langsung dengan para peserta didik. Karena guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan

untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Leniwati, dkk, 2017:106).

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam usaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan out put/lulusan yang memiliki inteligensi tinggi, berakhlak mulia serta mampu berdayaguna di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, segala hal yang mempengaruhi kinerja guru harus diperhatikan secara serius. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Hal ini dapat terlihat dari rasa tanggung jawab moral yang diterima. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam maupun diluar kelas (Astuti, 2017:1091).

Secara umum, kinerja guru dapat diartikan sebagai unjuk kerja/hasil kerja yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas, dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Rachmawati, dkk,2013:19-44). Namun pada kenyataannya di lapangan, masih ada guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya dikarenakan guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu dilakukan supervisi oleh kepala

sekolah sehingga akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah.

Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar karena guru memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 4-7) menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh yang berintegrasi dalam kinerja guru, antara lain : (1) Kompetensi Pedagogik; (2). Kompetensi Kepribadian; (3) Kompetensi Sosial; (4) Kompetensi Profesional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Katolik St. Petrus Helangdohi dan SD GMTI Kabaku pada tanggal 7 Mei 2023, dapat dilihat bahwa kepala sekolah sebagai supervisor terkadang karena kesibukan dan tugas tanggung jawab yang lain sehingga pelaksanaan supervisi kurang efektif sehingga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru terkadang tidak mempersiapkan RPP atau silabus sebagai pedoman dalam

pembelajaran. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa sebelum kepala sekolah melakukan supervisi, satu minggu sebelum itu sudah ada pemberitahuan kepada semua guru agar mempersiapkan perangkat pembelajaran secara baik pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Katolik St. Petrus Helangdohi dan SD GMIT Kabaku Tahun 2023.

**Tabel 1.1. Keadaan Guru SDK. St. Petrus Helangdohi SD GMIT Kabaku**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>SD Katolik St. Petrus Helangdohi</b>	<b>1. Paulus M Kumanireng, S.Ag</b>	<b>Kepala Sekolah</b>
		2. Maria Y. B Tuakn, S.Pd	Guru Kelas I
		3. Petra M.R.H Flor, S. Pd	Guru Kelas II
		4. Yakobus Ladang, S.Pd	Guru Kelas III
		5. Elisabeth Mone Hibu, S.Pd	Guru Kelas IV
		6. Agustina L Tobin, S.Pd	Guru Kelas V
		7. Antonius Dile Keban, S.Pd	Guru Kelas VI
		8. Yosep M. Subang, S.pd	Guru Mapel PJOK
		9. Wilibroda Ina Flor, S.Ag	Guru Mapel Agama
		10. Maria Fatima Haki Subang	Tata usaha
<b>2</b>	<b>SD GMIT Kabaku</b>	<b>1. Magdalena Laka</b>	<b>Kepala Sekolah</b>
		2. Afliana Leing, S.Pd	Guru kelas I
		3. Goliad Mau, S.M	Guru Kelas II
		4. Pebe Kolly	Guru Kelas III
		5. Eka E H Laka, A.Md.Pi	Guru Kelas IV
		6. Onesius Il Olang, S.Pd	Guru Kelas V
		7. Harun Dopping	Guru Kelas VI
		8. Florince Weni, S.Pd	Guru Mapel BING
		9. Fransis Wekang	Tata Usaha

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pelaksanaan supervisi yang belum optimal.

- 2) Pelaksanaan supervisi tidak lebih dari sekedar petugas yang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum. Karena itu bobot kegiatannya sangat bersifat administratif.
- 3) Kurang optimalnya fungsi dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada “ Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SD Katolik St. Petrus Helangdohi dan SD GMIT Kabaku Tahun 2023.

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah ada Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SD Katolik St. Petrus Helangdohi dan SD GMIT Kabaku Tahun 2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui adanya Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SD Katolik St. Petrus Helangdohi dan SD GMIT Kabaku Tahun 2023”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat, yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang supervisi kepala sekolah, kinerja guru serta hubungan supervise kepala sekolah dengan kinerja guru SD.
  - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.
  - c. Membantu Pengembangan Program Studi Ilmu Pendidikann Teologi khususnya mata kuliah Supervisi Pendidikan.
- 2) Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah mengenai Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru yang ada disekolah tersebut.